

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *pre-eksperimen onegroup pretest posttest design*, pada satu kelompok intervensi. Metode eksperimen merupakan metode yang di berikan atau menggunakan suatu gejala (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh pemberian *treatment* totok wajah terhadap kecemasan pada ibu.

Desain dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pemberian *treatment* totok wajah terhadap kecemasan pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas Buana Pemaca Tahun 2021. Adapun design penelitian menurut (Sugiyono, 2015) sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain penelitian one-group pretest posttest design

<b>Pretest</b>	<b>Treatment</b>	<b>Posttest</b>
<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>

Keterangan :

O<sub>1</sub> = Tes awal (pretest) sebelum perlakuan diberikan

O<sub>2</sub> = Tes akhir (posttest) setelah perlakuan di berikan

X = Perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan menerapkan pemberian *treatment* totok wajah

## **B. Lokasi Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas Buana Pemaca.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06 – 14 Januari 2022.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek yang akan diteliti Arikunto (2013). Sedangkan menurut Jaya (2019) populasi merupakan keseluruhan jumlah objek ataupun subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas 0-42 hari di wilayah kerja puskesmas Buana Pemaca sebanyak 15 responden .

### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah bagian dari sejumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan dalam penelitian. Menurut Gay dan Diehl (1992) ini mengansumsikan bahwa apabila penelitian ekperimental, sampel minimumnya adalah 15 subjek per group, dan menurut Roscoe (1975) juga memberikan beberapa panduan untuk menentukan ukuran sampel bahwa untuk penelitian ekperimental sederhana dengan kontrol ekperimen yang ketat, penelitian sukses adalah mungkin dengan ukuran sampel kecil antara 10 sampai dengan 20, kemudian Frankel dan Wallen menyarankan besar sampel.

minimum untuk penelitian ekperimental sebanyak 30/15 responden (HR, H. Syamsunie Carsel, 2018). Sampel pada penelitian ini adalah seluruh ibu nifas 0-42 hari sebanyak 15 responden.

### 3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* atau sampel jenuh dimana tehnik pengambilan sampelnya yakni semua populasi akan dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2015).

## D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati (Notoatmodjo, 2012).

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat	Cara	Hasil Ukur	Skala
1.	Independen <i>Treatment</i> Totok Wajah	Terapi pijat yang dilakukan dengan cara menekan titik-titik akupuntur (akupresur) menggunakan jari –jari tangan, yang sebelumnya responden dipersyaratkan untuk membersihkan wajah menggunakan washlap / spons facial, mengoleskan minyak zaitun pada kedua tangan kemudian	-	-	-	-

---

		dengan teknik pengurutan dimulai dari bagian bahu menuju leher dengan cara dipijat kemudian dilanjutkan totok pada bagian wajah yang dilakukan pemijatan selama $\pm 10$ menit.				
2.	Dependen Kecemasan	Gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan cemas, ketakutan, kekhawatiran yang mendalam, gangguan tidur, daya ingat menurun, munculnya perasaan depresi, sakit dan nyeri di otot –otot, gejala somatik, dada berdebar –debar, sesak nafas, gejala urogenital, sakit kepala serta perilaku yang dapat mengganggu tetapi masih dalam batas-batas normal yang di ukur sebelum dan sesudah diberikan intervensi totok wajah selama $\pm 10$ menit menggunakan kuesioner HRS-A.	Lembar pre-test dan post-test dengan HARS	Kuesioner	<p>a. Skor 0 : Tidak ada gejala sama sekali</p> <p>b. Skor 1: satu dari gejala yang ada</p> <p>c. Skor 2 : setengah dari gejala yang ada</p> <p>d. Skor 3 : Lebih dari setengah gejala yang ada</p> <p>e. Skor 4: Semua gejala ada</p>	Interval

---

## **E. Variabel Penelitian**

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. (Arikunto, 2013). Beberapa jenis variable dalam penelitian diantaranya variable independen dan variable dependen. Variable independen merupakan variable yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable dependen. (Hidayat, 2014)

### **1. Variabel bebas (Independent Variabel)**

Variabel bebas merupakan variabel resiko atau variabel sebab (Notoatmodjo, 2012). Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah pemberian *treatment* totok wajah.

### **2. Variable terikat**

Variabel terikat disebut juga variabel tergantung karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas atau biasa disebut dengan variabel akibat atau efek (Notoatmodjo, 2012). Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah kecemasan pada ibu nifas.

## **F. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data sebagai berikut :

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data pertama kali dikumpulkan atau data asli yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya (Duli, 2019). Data ini dikumpulkan dengan cara mengunjungi ibu nifas di rumah masing-masing

dan mewawancarai untuk pengisian instrumen penilaian kecemasan kepada semua ibu nifas 0-42 hari di wilayah kerja Puskesmas Buana Pemaca.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh orang lain yang bisa berasal dari rekam medik ataupun dokumen lainnya, dimana sebelumnya data telah diolah dalam statistik (Duli, 2019). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data jumlah ibu nifas yang didapat dari buku register nifas di wilayah kerja Puskesmas Buana Pemaca.

Peneliti melakukan perizinan dengan meminta surat pengantar dari prodi Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo. Setelah memperoleh izin peneliti melakukan pengambilan data terhadap ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Buana Pemaca. Kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dalam penelitian kepada responden. Subyek yang dipakai dalam penelitian adalah subyek yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sebelumnya peneliti memberikan inform consent atau tanda persetujuan untuk dijadikan responden. Setelah responden setuju maka peneliti segera melakukan wawancara menggunakan kuesioner.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar Kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal – hal yang ia ketahui. (Arikunto, 2013). Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kecemasan pada ibu nifas. Kemudian

responden diberikan intervensi berupa *treatment* totok wajah yang dilakukan pemijatan selama  $\pm 10$  menit. Setelah 24 jam dilakukan intervensi kemudian dilakukan penilaian tentang kecemasan kembali dikunjungan berikutnya.

### **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode (Arikunto, 2013). Instrumen penelitian pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. (Arikunto, 2013).

Pada penelitian ini menggunakan kuesioner pengukuran kecemasan dengan Hamilton Rate Scale-Anxiety (HRS-A). Alat ukur ini terdiri dari 14 kelompok gejala yang masing –masing kelompok dirinci lagi dengan gejala – gejala yang lebih spesifik yaitu tentang perasaan ansietas, ketegangan, ketakutan, gangguan tidur, gangguan kecerdasan, perasaan depresi, gejala somatic, gejala kardiovaskuler, gejala respiratori, gejala gastrointestinal, Gejala Urogenital dan gejala Otonom.

Menurut (Nursalam, 2013) Kuesioner HARS menggunakan skor dengan rentang skala likert 0-4, cara penilaian kecemasan adalah dengan memberikan nilai dengan katagori :

0 : Tidak ada gejala sama sekali

1 : Satu dari gejala yang ada / gejala ringan

2 : Separuh dari gejala yang ada / gejala sedang

3 : Lebih dari ½ gejala yang ada / gejala berat

4 : Semua gejala ada / Berat

Penilaian atau pemakaian alat ukur ini dari masing – masing nilai angka (score) dari ke-14 kelompok gejala tersebut dijumlahkan dari hasil penjumlahan kemudian dapat diketahui derajat kecemasan seseorang, yaitu:

1. Tidak ada kecemasan jika jumlah Skor < 14
2. Kecemasan kategori ringan jika jumlah Skor 14 –20
3. Kecemasan kategori sedang jika jumlah Skor 21 –27
4. Kecemasan kategori berat jika jumlah Skor 28 –41
5. Kecemasan kategori berat sekali jika jumlah skor 42 –56

## **H. Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2015). Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2012).

Alat ukur pada penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesioner yang akan digunakan pada penelitian ini tidak dilakukan uji validitas terlebih dahulu karena kuesioner yang digunakan menggunakan metode pengukuran kecemasan HARS (Hamilton Rating Scale for Anxiety) yang merupakan standar dari penilaian kecemasan.



## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya kestabilan pengukuran, alat dikatakan reliable jika digunakan berulang - ulang nilai sama (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji reliabilitas karena tidak dilakukan pilot studi pada kuesioner.

### **I. Etika Penelitian**

Bentuk etika penelitian menurut Notoatmodjo (2012) ada 4 prinsip sebagai berikut :

#### a. Menghormati harkat dan martabat manusia

Peneliti dalam menghormati harkat dan martabat subjek penelitian maka peneliti harus mempersiapkan formulir persetujuan/*Informed consent*. Dimana lembar persetujuan ini diberikan kepada responden yang akan diteliti, yang tujuannya agar responden mengetahui maksud dan tujuan dilakukannya penelitian ini. Jika responden bersedia untuk diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan dan sebaliknya jika responden menolak untuk diteliti maka tidak akan dipaksa dengan tetap menghormati haknya.

#### b. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian

Setiap orang mempunyai hak untuk tidak mengungkapkan semua yang diketahuinya kepada orang lain. Maka dari itu, untuk menjaga kerahasiaan subjek penelitian, peneliti tidak mencantumkan nama responden akan tetapi lembar tersebut hanya cukup diberi inisial dan kode.

c. Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan

Peneliti selalu menjelaskan prosedur penelitian serta akan menjamin semua subjek penelitian dapat memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama tanpa membedakan satu dengan yang lainnya.

d. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan

Peneliti berusaha untuk meminimalkan dampak yang akan merugikan subjek dengan cara pelaksanaan penelitian harus bisa mencegah rasa sakit, stres dan sebagainya. Dalam penelitian ini tidak akan merugikan subjek dan diharapkan dapat menimbulkan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan tentang perawatan payudara.

## **J. Prosedur Pengambilan Data**

Untuk mengumpulkan data yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Buana Pemaca Tahun 2021, maka peneliti mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut :

1. Peneliti mengajukan surat izin permohonan penelitian ke Universitas Ngudi Waluyo.
2. Peneliti mendapatkan surat izin permohonan penelitian dari institusi yang kemudian diserahkan ke pimpinan Puskesmas Buana Pemaca.
3. Pihak pimpinan Puskesmas Buana Pemaca memberikan izin untuk dilakukannya penelitian pada tanggal 6-14 Januari 2022.
4. Setelah mendapat izin dari pimpinan Puskesmas Buana Pemaca, peneliti mengidentifikasi data jumlah ibu nifas usia 0-42 hari pada waktu saat

penelitian yang didapat dari buku register nifas KIA Puskesmas Buana Pemaca.

5. Peneliti melakukan pengambilan data dengan menggunakan kuesioner penelitian yaitu instrumen penilaian kecemasan HARS, 30 menit sebelum dilakukan totok wajah dan 24 jam setelah dilakukan *treatment* totok wajah.
6. Pengambilan data yang dilakukan peneliti dengan cara melakukan kunjungan rumah masing-masing ibu nifas untuk menilai kecemasan 30 menit sebelum dilakukan totok wajah, kemudian memberikan perlakuan yaitu totok wajah dengan teknik sesuai teori, kemudian dilakukan penilaian kecemasan kembali 24 jam setelah dilakukan totok wajah .
7. Sebelum mengisi instrumen penilaian kecemasan (HARS) peneliti meminta persetujuan dan menjelaskan tujuan dari penelitian. Setelah calon responden memahami tujuan penelitian, responden diminta untuk menandatangani surat pernyataan kesanggupan menjadi responden penelitian.
8. Setelah peneliti selesai mengisi kuesioner, peneliti menjelaskan bahwa responden akan diberi perlakuan yaitu *treatment* totok wajah sebelum dilakukannya totok wajah terlebih dahulu dijelaskan, pengertian, manfaat, dan prosedur akan dilakukannya totok wajah terhadap kecemasan kepada responden.

9. Setelah dijelaskan maka dilakukan pemberian *treatment* totok wajah kepada responden sesuai prosedur. Pemberian *treatment* totok wajah berlangsung kurang lebih 10 menit.
10. Setelah diberikannya *treatment* totok wajah, peneliti menjelaskan kepada responden bahwa dalam kurun 24 jam peneliti akan mengunjungi responden kembali ke rumah untuk menilai kecemasannya kembali untuk hasil skor HARS setelah dilakukan *treatment* totok wajah.
11. Peneliti mengunjungi responden keesokkan harinya, kemudian melakukan wawancara untuk pengisian kuesioner 24 jam setelah diberikan *treatment* totok wajah, untuk menilai kecemasan responden setelah diberikan totok wajah.
12. Setelah data sebelum dan setelah diberikannya *treatment* totok wajah sudah lengkap maka dilakukan tahap pengolahan Data

## **K. Pengolahan Data**

Menurut Notoatmodjo (2012) jika data sudah terkumpul, maka selanjutnya akan dilakukan pengolahan data sebagai berikut :

1. *Editing* (penyuntingan data)

*Editing* data merupakan upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau yang dikumpulkan. Jika ada data yang tidak lengkap dan tidak mungkin dilakukan wawancara ulang maka kuesioner tersebut dikeluarkan.

Penelitian ini dilakukan pengecekan formulir inform consent, dan kuesioner kecemasan pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Buana Pemaca. Dilakukan pengecekan pada pengisian inform consent, apakah pengisian formulir sudah lengkap atau masih ada yang terlewat, kemudian pada kuesioner juga diperiksa, semua pertanyaan sudah terisi dengan tepat atautkah masih ada pertanyaan dalam kuesioner yang belum terisi ataupun yang pengisiannya tidak tepat. Apabila terdapat kekurangan dalam pengisian inform consent dan kuesioner maka dapat dilakukan pengambilan data ulang pada pengisian yang kurang tepat apabila memungkinkan, jika tidak memungkinkan maka data yang tidak lengkap tersebut bisa tidak perlu dimasukkan dalam pengolahan.

### 3. *Scoring*

*Scoring* adalah memberikan skor atau nilai pada masing-masing jawaban responden, dimana kuesioner yang telah diisi oleh responden dan telah dilakukan editing selanjutnya dilakukan pemberian nilai pada masing-masing jawaban responden.

Pengkodean untuk menentukan skor penilaian kecemasan (HARS) adalah :

Tidak ada gejala sama sekali	: 0
1 dari gejala yang ada	: 1
½ gejala yang ada	: 2
> ½ dari gejala yang ada	: 3
semua gejala ada	: 4

#### 4. *Entry Data* (memasukkan data)

Data entri adalah kegiatan memasukkan data yang dikumpulkan ke dalam master tabel dalam bentuk kode (angka atau huruf) yang dimasukkan ke dalam program atau software komputer. Dalam penelitian data dari jawaban masing – masing responden tentang kecemasan sebelum diberikan *treatment* dan sesudah diberikan *treatment* dalam bentuk “kode” akan diolah ke dalam program atau “software” komputer.

#### 2. *Cleaning* (pembersihan data)

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan–kemungkinan adanya kesalahan koda, ketidaklengkapan dan sebagainya. Kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi pada data.

### **L. Analisis Data**

#### a. Analisa Univariat

Analisa Univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian (Notoatmodjo, 2012). Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk penyajian data pada analisis univariat menggunakan data kecemasan pada ibu nifas yang dianalisis secara numerik.

Dalam penelitian ini analisis univariat dilakukan untuk menghasilkan distribusi frekuensi, rata-rata nilai skor HARS, skor terendah dan skor tertinggi kecemasan sebelum dan sesudah diberikan *treatment* totok wajah pada ibu nifas. Penilaian kecemasan ini menggunakan kuesioner

HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) dari masing – masing nilai angka (score) dari ke-14 kelompok gejala, proses penskoran tersebut adalah skor 0 untuk tidak ada gejala sama sekali, skor 1 jika satu dari gejala ada, skor 2 jika setengah dari gejala ada, skor 3 jika lebih dari setengah gejala ada, skor 4 jika semua gejala ada dari masing-masing ke-14 kelompok dalam penilaian kecemasan (HARS).

Berdasarkan pendapat Marchali (2015) menjelaskan bahwa untuk melakukan analisis parametric, syaratnya adalah data harus terdistribusi secara normal. Tes normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan kriteria pengujian sebagai berikut: Signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal dalam penelitian ini. Karena data  $n < 50$  maka yang digunakan adalah *Shapiro Wilk*.

Lebih lanjut, Widhiarso (2017) menjelaskan mengapa harus melakukan uji normalitas, pertama, tes-tes parametrik itu dibangun dari distribusi normal. Kedua, kita bisa berasumsi bahwa sampel kita benar-bener mewakili populasi, sehingga hasil penelitian kita bisa digeneralisasikan pada populasi.

#### b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis untuk mengetahui interaksi dua variabel, baik berupa komparatif, asosiatif maupun korelatif (Setiawan, 2010).

Analisa bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan kecemasan sebelum dan setelah mendapatkan intervensi *treatment* totok wajah, telah dilakukan uji normalitas bahwa variabel normal sehingga dilakukan uji beda yaitu menggunakan *Paired Samples Test*.

Interpretasi hasil pada Nilai signifikansi (*2-tailed*) adalah 0.000 ( $p < 0.05$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $11,754 > 2,262 t_{tabel}$  yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen atau dinyatakan terdapat penurunan kecemasan pada ibu nifas sebelum diberikan *treatment* totok wajah dan sesudah diberikan *treatment* totok wajah, sehingga  $H_0$  (hipotesis Nol) ditolak dan  $H_1$  (Hipotesis Alternatif) diterima.